



LEARNING STRATEGIES OF THE YELLOW BOOK AT SALAF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS TO INCREASE ARABIC VOCABULARY

Nurul Hidayah¹

Mujiburrohman²

Meti Fatimah³

¹Institut Islam Mamba'u'l Ulum Surakarta, Indonesia

²Institut Islam Mamba'u'l Ulum Surakarta, Indonesia

³Institut Islam Mamba'u'l Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: nh01640481@gmail.com, ajibmujiburrohman@gmail.com, fatimahcan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the yellow book learning strategy to increase vocabulary in Arabic. This research method uses a qualitative approach. While the subject of this study was at the Almada-I Darul Fikr Islamic Boarding School in Bandung Beji Andong Boyolali. Collecting data in this study by participant observation, in-depth interviews and documentation. While the data analysis using data reduction, the presentation of the data then draws conclusions. The results of this study indicate that: (1) Learning the yellow book at the Darul Fikr Al-Mada'I Islamic boarding school Bandung Beji Andong Boyolali uses the book of Tafsir and Usul Tafsir, Hadith and Musthalahul Hadith, Aqidah, Fiqh and Ushul Fiqh, Nahwu Shorf, Date, Faroid , Tajwid and Arabic". (2) The strategy used by ustaz and ustazah in learning the yellow book is to increase Arabic vocabulary using the sorogan, bandongan, halaqoh methods, discussion, memorization, writing scientific papers, evaluation, classical (3) Supporting and inhibiting factors for learning the yellow book in Islamic boarding schools salaf to increase Arabic vocabulary at the Darul Fikr Al-Mada'I Islamic Boarding School Bandung Beji Andong Boyolali, namely the ability and quality of the ustaz in teaching is also supported by the activeness of the students in learning, the provision of teaching aids/media, the availability of limited learning time and the character diverse students.

Keywords:

Strategy, Yellow Book, Salaf Islamic Boarding School, Arabic

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun non formal, yang memiliki peran strategis dalam membina, membentuk dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern seperti sekarang

ini. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang berakhhlak mulia. Salah satu dari ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain adalah kitab kuning (Hamdan, 2005)

Eksistensi pesantren mempunyai peranan penting yang senantiasa tetap istiqamah dan terus dikembangkan hingga sekarang ini, diidentifikasi pesantren mempunyai tiga peranan penting, yaitu: (1) pesantren sebagai lembaga transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam (transmission of Islamic knowledge); (2) menjaga dan memelihara tradisi Islam (maintenance of Islamic Tradition); dan (3) sebagai pusat mereproduksi/mencetak calon-calon ulama (reproduction of ulama). (Mustajab, 2015)

Kitab kuning merupakan satu komponen yang melekat pada komponen pokok sebuah pesantren, yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Adapun komponen-komponen sebuah pesantren terdiri dari adanya (1) kiai sebagai pemimpin, pendidik atau panutan, (2) santri sebagai peserta didik atau siswa, (3) masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan peribadahan, (4) pondokan sebagai asrama untuk tempat tinggal santri, dan (5) kitab kuning, atau kitab-kitab klasik sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan di pesantren. Bahkan Dhofier menitikberatkan pada kajian kitab kuning sebagai lambang keaslian (indegineous) an sebuah pesantren. Artinya tanpa pengajaran kitab kuning maka pesantren tidak dianggap asli lagi (Dhofier, 1982).

Kitab kuning yang diajarkan di pesantren merupakan karya-karya para ulama, mujtahid, dan ilmuan Islam klasik populer dengan sebutan kitab kuning dan kitab gundul. Kitab kuning yang dipakai di pesantren-pesantren yang ada di Indonesia umumnya berisikan hukum dan fatwa para ulama yang digali dari sumber utama hukum Islam yaitu Alquran dan Hadis Nabi Saw. Kitab kuning menjadi ciri utama pesantren sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Kitab kuning ditulis dalam Bahasa Arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun ulama

Indonesia. Soebahar menegaskan bahwa kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren adalah kitab-kitab karangan ulama yang bermazhab Syafi'i dan menjadi satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di pesantren dengan tujuan untuk mendidik calon-calon ulama, yaitu para santri yang tinggal dan belajar di pesantren (Soebahar, 2013).

Sebelum membahas lebih jauh mengenai strategi pengembangan kitab kuning, ada yang harus lebih diperhatikan yaitu sistem pembelajaran dan pengajaran kitab kuning di pondok pesantren, terlebih dahulu akan dipaparkan kembali pengertian dari sistem itu sendiri. Sistem adalah suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian, yang mana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat (M.Arifin,1995). Dengan demikian sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam penggunaanya bergantung pada berbagai faktor yang erat hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan tersebut.

Pondok pesantren Darul Fikr Al-Mada'I berada di Boyolali adalah salah satu contohnya. Lembaga pendidikan Islam yang satu ini memang mengajarkan beberapa ajaran Islam seperti, akidah, akhlak (etika), nahwu, sharaf, balaghah, fiqh, dan tasawuf. Tetapi pada pondok pesantren ini sama sekali tidak mengajarkan mata pelajaran secara khusus tentang bahasa Arab.Karena Pesantren salaf merupakan tipe pesantren yang mengajarkan kajian kitab-kitab klasik yang menggunakan kosakata-kosakata lama sehingga, ketika ada santri yang berasal dari pesantren salaf dihadapkan dengan kosakata modren mereka akan kesulitan dalam menentukan makna kosakata tersebut.Namun terlepas dari itu semua seiring perkembangan zaman,terdapat problematika tersendiri pada sistem

pembelajaran bahasa Arab dipesantren salaf. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran kita kuning dalam meningkatkan kosakata Bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pada prinsipnya bertujuan untuk mendeskripsikan, menerangkan secara kritis, atau mengembangkan suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa interaksi social dalam masyarakat untuk mencari serta menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting). Sehingga, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data lunak (soft data) bukan hard data yang diolah dengan statistic (Yusuf, 2014).

Subyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul fikr Al-Mada'I Bandung Beji Andong Boyolai.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2012). Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (Tukiran Taniredj, 2011). Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (S.Margono, 2003) Selanjutnya dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2012).

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data (Sugiyono, 2014). Menurut Miles & Huberman analisa data merupakan aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Huberman et al, 1992). Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatkan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan, pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi (Rasdiyan et al, 2002). Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan adalah sebagai pembuktian pemeriksaan kebenaran atau kesesuaian selama penelitian berlangsung (Subandi, 2011).

HASIL & PEMBAHASAN

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN SALAF

Sebagai Pondok dengan ciri salaf, Pondok Khusus Darul Fikr AL-Mada'I menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning untuk semua tingkatannya (SMP dan SMA). Kitab-kitab yang dipelajari adalah kitab-kitab kuning (kitab gundul) yang merupakan salah satu ciri kasnya. Kitab kuning merupakan buku pramodern tentang Islam yang telah menjadi inti dari studi Islam Indonesia sejak lama. Sejak awal, pesantren, bergabung dengan madrasah di kemudian hari periode, telah mengambil tanggung jawab melestarikan dan mengajarkan kitab kuning di seluruh kepulauan Indonesia (Rasyidin, 2017).

Ahmad Barizi memaparkan bahwa, Pertama, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin,

Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing-masing merupakan komentar atas Minhaj al-,Abidin dan Irsyad al-Ibad karya Al Ghazali.

Adapun cirri-ciri kitab kuning yaitu: (1) kitab-kitabnya berbahasa Arab; (2) umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma; (3) berisi keilmuan yang cukup berbobot; (4) metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis; (5) lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren; (6) banyak diantara kertasnya berwarna kuning (Ar Rasikh, 2018).

Melihat karakteristik dari kitab kuning yang lazimnya dipelajari maka sudah bisa dipastikan bahwa, kitab kuning merupakan salah satu khazanah klasik yang masih dipertahankan sampai sekarang. dasar ilmu yang pertama diajarkan karena dengan ilmu inilah awal modal bagi para santri dalam memahami kitab-kitab lain, kitab-kitab nahwu (Aliyah, 2018). Selain itu, berkenaan dengan kitab-kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren salaf khususnya, di Pondok Pesantren Darul Fikr Al-Mada'I juga melakukan hal yang sama. Di pondok ini ada beberapa kitab kuning yang dipelajari yang disesuaikan dengan tingkatan santri.

Kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul Fikr Al-Mada'I adalah kitab Tafsir dan Ushul Tafsir, Hadits dan Musthalahul Hadits, Aqidah, Fiqih dan Ushul Fiqh, Nahwu Shorf, Tarikh, Faroid, Tajwid dan Bahasa Arab". Semua kitab tersebut dipelajari di Pondok

Pesantren Darul Fikr Al-Mada'I sebagai mata pelajaran wajib bagi santri. Tetapi semua kitab tersebut disesuaikan dengan jenjang dan tingkatan santri. Upaya ini dilakukan agar santri mampu menyerap semua konten yang terkandung. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan melihat dan mempertimbangkan karakteristik dari peserta didik. Bagian ini harus mendapat perhatian lebih karena merupakan salah satu faktor yang mampu menghambat atau pun sebaliknya.

STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING

Dalam dunia pendidikan sebuah pembelajaran terjadi antara interaksi guru dan murid akan tetapi jika seorang guru mampu menggunakan strategi yang tepat akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2010). Wina Sanjaya mengutip dari J.R David bahwa pengertian strategi dalam dunia Pendidikan adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Lebih lanjut Sanjaya mengutip bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien(J.R David, 2011). Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa bagaimana mengimplementasikan perangkat rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata adalah melalui metode, maka metode pengajaran adalah untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka beberapa istilah dalam Pendidikan mempunyai kedekatan dan

kemiripan yaitu strategi, pendekatan dan metode bahkan Teknik pengajaran (Sanjaya, 2011)

Paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran artinya telah ikut menetapkan di dalamnya berupa pendekatan, metode, dan Teknik yang dipakai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian strategi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Dalam kajian penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dipakai adalah strategi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kosakata dalam bahasa arab.

Berdasarkan pertimbangan jumlah siswa, strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga (Riyanto, 2010). Startegi Klasikal, Pada strategi ini guru biasanya sangat mendominasi pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran klasikal lebih menitik beratkan pada peran guru dalam memberikan sebuah informasi. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran kelas (Aunurrahman, (2009). Guru secara langsung mengelola suasana pengajaran atau instruksional setting untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat bertanggung jawab pada setiap situasi kelas (Pestalozzi, 2012). Strategi kelompok kecil, Bern dan erickson mengemukakan bahwa strategi kelompok kecil merupakan strategi yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar dimana siswa dituntut untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Erickson et al, 2021). Startegi Individual, Rowntree mengemukakan bahwa strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan setiap individu. Bahan

pembelajaran dan serta bagaimana cara mempelajarinya di desain untuk belajar secara individu. Pada strategi pembelajaran ini setiap individu dituntut untuk belajar sendiri tanpa kerjasama dengan orang lain maupun kelompok (Derek et al, 1982).

Pondok pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, tidak terlepas dari penerapan metode baik yang bersifat konvensional maupun metode-metode yang bervariatif. Adapun metode dalam pembelajaran kitab kuning diantaranya.Pertama metode sorogan yaitu belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru untuk mempelajari suatu materi pelajaran, sehingga terjadi interaksi langsung dan saling mengenal diantara keduanya (Ahmad Mutohar,2007).Kedua metode wetonan atau bandongan yaitu model pengajian yang dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh sekelompok santri(Samsul Nizar,2008).Ketiga metode halaqoh yaitu belajar bersama secara diskusi untuk saling mencocokkan pemahaman mengenai arti terjemahan dari isi kitab,jadi bukan mendiskusikan apakah isi kitab dan terjemahan yang diberikan oleh kyai tersebut benar atau salah,malainkan mendiskusikan segi "apanya",bukan mendiskusikan segi "mengapanya"(Mastuhu,1994). Keempat metode diskusi(munadzarah) yaitu sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar (Armai Arief,1995).

Kelima: Metode Hafalan yaitu kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seseorang ustaddz atau kyai. Keenam: Metode Penulisan Karya Ilmiah, yaitu proses pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan melalui metode penulisan karya ilmiah, sekurang-kurangnya dengan

menulis resume atau ikhtisar atas topic yang ada dalam kitab kuning.

Ketuju: Metode Evaluasi, adalah penilaian atau tugas, kewajiban dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah kajian kitab kuning selesai dibacakan atau disampaikan(Chosin Nasuha,. Kedelapan: Metode Klasikal, adalah model pembelajaran dimana guru menjelaskan materi kurikulum yang diajarkannya didepan kelas dan murid-muridnya duduk dibangku atau kursi menerima pengajaran dari gurunya.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBELAJARAN KITAB KUNING

Dalam praktek pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tidak jarang kita temui faktor penghambat juga pendukung proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren, materi-materi pelajaran yang bersumberkan dari kitab kuning ternyata banyak hal yang menjadi penunjang terlaksananya program pembelajaran tersebut. Faktor pendukung adalah segala hal yang membantu terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dalam mencapai tujuan (Ghofur, 2020).

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Fikr Al-Mada'I adalah sebagai berikut: Pertama: Kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diantara kemampuan tersebut dalam hal kemampuan menguasai isi pokok pembelajaran kitab yang akan disampaikan dalam pembelajaran serta kesabaran dalam membimbing para santri. Disamping itu, sebagian besar ustaz sudah mengabdi sebagai selama bertahun-tahun. Jadi, para ustaz sudah mempunyai pengalaman mengajar dalam jangka waktu yang lama. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru profesional, seorang guru

profesional dikatakan professional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan, dan kedua, penguasaan terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain. Kemudian ketekunan dan keuletan para santri dalam mengikuti pelajaran juga merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran/pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren(Zamani, 2019).

Kedua Terpenuhinya alat dan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media pembelajaran di pondok pesantren Darul Fikr Al-Mada'I cukup memadai dalam menunjang pembelajaran sehingga segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Selain itu kelengkapan sarana yang ada ditopang dengan perpustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, yang diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman santri.

Faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi serta memperlambat terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dalam meraih tujuan pembelajaran. Adapun faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Fikr Al-Mada'I adalah Pertama Ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas. Waktu yang disediakan hanya satu jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran, sehingga asatidz kurang maksimal dalam pencapaian target pembelajarannya dengan muatan materi yang begitu padat. Untuk mensiasati kekurangan waktu para asatidz di pondok pesantren Darul Fikr Al-Mada'I memberikan tugas tagihan. Yaitu para santri diberi tugas untuk dikerjakan diluar jam belajar.Kedua Kualitas input

santri/ karakter santri yang beragam. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan proses belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf untuk meningkatkan kosakata dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab Tafsir dan Ushul Tafsir, Hadits dan Musthalahul Hadits, Aqidah, Fiqih dan Ushul Fiqh, Nahwu Shorf, Tarikh, Faroid, Tajwid dan Bahasa Arab". Kemudian strategi yang digunakan ustaz maupun ustazah dalam pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kosakata dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode sorogan, wetonan, halaqoh, diskusi, hafalan, penulisan karya ilmiah, evaluasi, klasikal. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf untuk meningkatkan kosakata bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Fikr Al-Mada'I Bandung Beji Andong Boyolali yaitu kemampuan serta kualitas para ustaz dalam mengajar didukung

juga oleh keaktifan santri dalam belajar, penyediaan alat peraga/media pembelajaran, ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas serta karakter santri yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

-
- A.Muri Yusuf, (2014).Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.Jakarta:Kencana.
- Abdul Halim Soebahar, (2013).Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas.Jakaarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Adi Hidayat, (2018).Muslim Zaman Now. Jawa Barat: Istitut Quantum Akhyar.
- Ahmad Mthohar AR, (2007).Ideologi Pendidikan Pesantren.Jakarta:Pustaka
- Anissatul Mufarokah, (2009). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Armai Arief, (1995).Pembaharuan Pendidikan Islam.Yogyakarta: Citra Karya.
- Aunurrahman,(2009) .Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Campbel , (1989). Riset Dalam Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Dhofier, Zamakhasyari.Tradisi Pesantren (Studi Pandangan .Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.(Jakarta:LP3ES.2011).
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain (2010), Strategi Belajar Mengajar.Rieneka Cipta.
- Emzir,(2011).Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Ghofur, M.(2020). MENEJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN KITAB KUNING. Al-Fusha: Arabic Language Education Journal, 2(1), 60-72.

- <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i1.353>
- Hamdan Farchan dan Syarifuddin, Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005)
- J.R.David, (2011).Strategi Pembelajaran.Bandung Alfabeta
- Lexy J. Moleong, (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Irfan Islamy, (2003). Prinsip-prinsip Rumusan Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuhu, (1994).Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Miles, M. B. & Huberman, M.(1992).Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad Arifin, (1995).Strategi Pembelajaran Eksperimen. Jakarta : Unu Pres.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini,(2012). Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Utsman Najati (2005). Psikologi dalam Alquran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mustajab (2015).Masa Depan Pesantren, Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf.Yogyakarta: LKis.
- Nyoman S.Degeng, (1989). Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable. Malang:UIN Malang.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (Erning
- Manajemen).Skripsi. Universitas Diponogoro, Semarang
- Rasyad, Rasdiyan. (2002). Metode Statistik Deskriptif untuk Umum. Jakarta: Grasindo.
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. International
- Riyanto,Y (2010). Paradigma Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi yang Efektif dan Berkualitas.Jakarta:Prenada.
- Rowntree, Derek. (1982). Educational technology in curriculum development. London: Harper & Row.
- S.Margono, (2003).Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta:Rineka Cipta.
- Samsul Nizar, (2008).Memperbincangkan Dinamika Elektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam.Jakarta:Kencana Pened Media.
- Sanjaya,Wina.(2011).Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta Kencan.
- Subandi, (2011). Ekonomi Pembangunan, CetakanKesatu, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono,(2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,(2014).Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Zamani, N., & Inayatul Ilahiyah,I.(2019).Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Pesantren Tebuireng. Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 7(1), 14–20. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v7i1.1128>

- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taniredja, Tukiran, (2011). Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Ulfah, S., & Lisnawati, S. (2018). Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran di SMP ITA El-Ma'mur Bogor. Annual Conference on Madrasah Studies, 1(1), 68–78.
- Wijaya, (2009). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Wina Sanjaya, (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yatim Riyanto, (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yusron Masduki, (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Quran. Medina-Te Vol 18. No 1. (2018): 150-154.
- Al Rasyidin, Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthofawiyah, Mandailing Natal, Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, VOL. 1 NO. 1 JANUARI-JUNI 2017, pp. 41-67
- Ar Rasikh, (2018), Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, Vol. 14 No. 1 (2018): Kajian Keislaman Kontemporer, pp. 1-14, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Aliyah, (2018). Al-Ta'rib, Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 6, No. 1, 2018, pp. 1-25